

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERILAKU KENAKALAN SISWA SMAN 3 TUALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis
Guna Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau



Disusun oleh :

Muhamad Abdi Dwi Bagus

NPM : 178110209

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KENAKALAN SISWA SMAN 3 TUALANG

MUHAMAD ABDI DWI BAGAS
178110209

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

20 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog

TANDA TANGAN

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 21 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Muhamad Abdi Dwi Bagus

NPM 178110209

Judul Skripsi Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan siswa SMAN 3 Tualang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Muhamad Abdi Dwi Bagus

178110209

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 257/UIR/KPTS/F.Psi/2021
TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 382 / UIR/KPTS/F.Psi/2020 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA

Bismillahirrohmanirrahim

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang
- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 - 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat
- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
 - 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
 - 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
 - 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 - 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
 - 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- 1 Menunjuk
Nama : Leni Armayati.,M.Si
NIP/NPK : 100202386
Pangkat/Jabatan : Penata, C/c
Jabatan Fungsional : Lektor
Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :
Nama : Muhamad Abdi Dwi Bagas
NPM : 178110209
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Kenakalan Siswa SMAN 3 Tualang
 - 2 Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
 - 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
 - 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 21 September 2021

Dekan

Yonwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390

Tembusan Disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

FA.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos 28155
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM

178110209

Nama Mahasiswa

MUHAMAD ABDI DWI B

Dosen Pembimbing

1. LENI ARMAYATI S.Pd, M.Si

Program Studi

PSIKOLOGI

Judul Tugas Akhir

Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja

Judul Tugas Akhir
(Bahasa Inggris)

the influence of the intensity of the use of social media on juvenile delinquency

Lembar Ke

1 (Satu)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Selasa/08-12-2021	Pengajuan Proposal/Judul.	Menganti salah satu variabel	[Signature]
	Rabu/06-01-2021	Mem bahas Bab 1. dan memperbaiki yang salah.	Menambahkan latar belakang masalah	[Signature]
	Rabu/13-01-2021	Mem bahas Revisi bab 1 yang sudah di Perbaiki	Melanjutkan Bab 1	[Signature]
	Kamis/11-02-2021	Mem bahas Bab 2 dengan menambahkan yang kurang	Menambahkan aspek dan faktor variabel.	[Signature]
	Jumat/26-02-2021	Mem bahas Bab 2 yang kurang dan perbaikannya.	Menambahkan kerangka Abstrak, Hipotesis, Lampiran	[Signature]
	Rabu/10-03-2021	Mem bahas Bab 2 dan Mem bahas Bab 3	Menambahkan subjek penelitian yang kurang	[Signature]
	Sabtu/20-03-2021	Memperbaiki Bab 3 dan pertanyaan untuk TO	Memperbaiki pertanyaan dan memperbaiki pertanyaan	[Signature]
	Kamis/29-04-2021	Mem bahas pertanyaan untuk TO	Sudah dapat di Sebar-kan.	[Signature]

Pekanbaru,
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC4MTEWMJA5

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan keplannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Iskan Kaharuddin Hasutian No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
 Telp: +62 761 674674 Fax: +62 761 674814 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM

Nama Mahasiswa

Nama Pembimbing

Program Studi

Judul Tugas Akhir

Judul Tugas Akhir
 (Bahasa Inggris)

Lembar Es

178110209
 MUHAMAD ABDI DWI B
 L. LPM ARMAYATI S.Psi., M.Si 2.
 PSYCHOLOGI
 Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja
 the influence of the intensity of the use of social media on juvenile delinquency
 2 (dua)

No	Tgl/Hari	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	01/05/2021	Membahas Hasil TD	Sudah dapat disebar- tan untuk penelitian.	[Signature]
2	04/07/2021	Membahas Bab 4 Hasil dari pembahasan.	Memperbaharui pembahasan hasil	[Signature]
3	16/07/2021	Bab 5 dan Adu Ujian	Sudah dapat Bab 4 dari Bab 5 sudah diteliti	[Signature]
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG4MTEVMJAS

Catatan :

1. Lembar bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIFAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi
6. Jika setelah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIFAD

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

Karya ini saya persembahkan untuk ayahnda “Erman” yang tiada henti memperjuangkan dan mendukung semua yang kuinginkan dan kubutuhkan. Ibunda “Nellida” yang selalu menjadi penyemangat dan mengerti keadaanku tanpa harus mengatakannya. Aku tidak akan bisa tanpa mereka. Berkat Do’a dan dukungan aku dapat menyelesaikan skripsi ini

Kakakku satu-satunya Yolanda Leo Gusman S.Sos terima kasih atas bantuannya yang engkau berikan dengan selalu memperhatikanku.

Semoga semua perjuangan ini dapat membanggakan kalian semua

Amin

HALAMAN MOTTO

Sudahi sedihmu, sudahi debatmu, setiap orang memiliki waktu dan prosesnya sendiri

Jika lelah, ambil waktu sejenak nikmati kedamaianmu, karna setelah itu ada sesuatu yang besar yang harus kamu taklukkan sendiri

Semangat dan berjuanglah kamu pasti bisa menaklukan kekhawatiran dan ketakutanmu karna setiap garis finish pasti ada keributan akan kebahagiaan yang kamu inginkan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap perilaku kenakalan siswa SMAN 3 Tualang.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi sarata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA., Psikolog selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan dan mendukung penulis.
9. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhliha, M. Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi., MA, Bapak Dr Fikri Idris, M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Dr Raihanatu Binqolbi Ruzain, M.Kes, Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc., SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang pernah mengajar penulis dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas

ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.

11. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Mailina S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
12. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang Bapak Erman, dan Ibu Nellida serta Kakak saya Yolanda Leo Gusman S.Sos dan abang ipar Budi Wicaksono S.Sos yang mana telah memberikan dukungan serta doa yang tidak putus, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusun skripsi dapat terselesaikan.
13. Terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 3 Tualang yang telah membantu proses dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Grup Nyai dan para babu nya Rian Putra Raditia S.I.Kom dan Rani Oktavian S.Pd atas canda tawa dan sedih yang membuat penulis merasa bahagia mengenal mereka selama ini dan membuat penulis akan selalu mengingat akan skripsi agar cepat terselesaikan.
15. Teman-teman Human Toxic Rezky, Seplia, Vilda yang dapat bertahan berteman dengan penulis sampai akhir perkuliahan dengan bantuan dan kebahagiaan yang selalu diberikan ketika stres dalam mengerjakan skripsi
16. Teman- teman seangkatan yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

17. Terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangatnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis supaya lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2021

Muhamad Abdi Dwi Bagas

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
1. Manfaat teoritis	10
2. Manfaat praktis	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kenakalan remaja	12
1. Pengertian kenakalan remaja	12
2. Aspek-aspek kenakalan remaja	14

3. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja	16
B. Intensitas penggunaan media sosial	18
1. Pengertian intensitas penggunaan media sosial	18
2. Aspek intensitas penggunaan media sosial	21
3. Dampak penggunaan media sosial.....	22
4. Faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial	24
C. Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan	26
D. Kerangka berpikir.....	28
E. Hipotesis.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi variabel penelitian	30
B. Definisi konseptual dan operasional variabel	30
C. Subjek penelitian.....	32
1. Populasi penelitian	32
2. Sampel penelitian.....	32
D. Metode pengumpulan data	33
E. Validitas dan realibilitas.....	39
1. Validitas alat ukur	39
2. Uji reliabilitas.....	39
F. Teknik analisis data.....	41
1. Uji asumsi	41
2. Uji hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur penelitian.....	43
1. Persiapan penelitian	43
2. Pelaksanaan penelitian	43
B. Data demografi subjek penelitian.....	44
1. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin	44
2. Deskripsi subjek berdasarkan umur	45
3. Deskripsi hasil penelitian	46
C. Hasil analisis data.....	49
1. Uji asumsi	49
2. Uji hipotesis	51
D. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Instrumen Kenakalan Remaja	31
Tabel 3.2 Skoring Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial	32
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kenakalan Remaja Sebelum <i>Try Out</i>	35
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kenakalan Remaja Sesudah <i>Try Out</i>	35
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Intensitas Media Sosial Sebelum <i>Try Out</i>	37
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Intensitas Media Sosial Sesudah <i>Try Out</i>	38
Tabel 3.7 Hasil Uji Relibilitas Skala.....	40
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	46
Tabel 4.4 Kategorisasi Kenakalan Remaja	47
Tabel 4.5 Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Intensitas Media Sosial Terhadap Kenakalan.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Intensitas Media Sosial Terhadap Kenakalan.....	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Regresi	51
Tabel 4.9 Hasil Uji F	52
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Skala *try out*
LAMPIRAN 2 : Skala penelitian
LAMPIRAN 3 : Data *try out*
LAMPIRAN 4 : Data penelitian
LAMPIRAN 5 : *Output spss*



PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KENAKALAN SISWA SMAN 3 TUALANG

MUHAMAD ABDI DWI BAGAS

178110209

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Remaja adalah individu yang berada dalam suatu proses mekanisme kehidupan, setiap individu mempersiapkan dirinya melalui suatu siklus perubahan menuju kedewasaan. Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk yang menunjukkan adanya akhlak yang menyimpang dari pelanggaran norma diterapkan. Intensitas penggunaan media sosial adalah lamanya waktu atau durasi yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam penggunaan media sosial, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 3 Tualang sebanyak 161. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensitas penggunaan media sosial dan skala kenakalan remaja dengan pengumpulan data melalui angket, yang disebarluaskan melalui Google form. Data analisis menggunakan statistik regresi linear sederhana. Adapun hasil nilai F sebesar 9,996 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : remaja, kenakalan remaja, intensitas penggunaan media sosial

INFLUENCE OF THE INTENSITY OF SOCIAL MEDIA USE ON THE DELINQUENCY BEHAVIOR OF SMAN 3 TUALANG STUDENTS

MUHAMAD ABDI DWI BAGAS

178110209

FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Adolescents are individuals who are in a process of the mechanisms of life, each individual prepares himself through a cycle of change to maturity. Juvenile delinquency is a form that indicates the existence of morals that deviate from violations of the norms applied. The intensity of social media use is the length of time or duration that is integrated in a social behavior with life in the use of social media, so far away in emotional imagination. The study aimed to find out how the intensity of social media use affects adolescent delinquency. This research uses a quantitative approach. The subjects of this study were students of SMAN 3 Tualang as many as 161. The instruments used in the study were the intensity scale of social media use and the juvenile delinquency scale with data collection through questionnaires, which were disseminated through Google forms. Data analysis uses simple linear regression statistics. The result of the value of F of 9.996 with a significant level of $0.002 < 0.05$ can thus be concluded that there is a significant influence on the intensity of social media use on juvenile delinquency so it can be said that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: teens, teen delinquency, intensity of social media

تأثير كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على سلوك التوضيحات لدى تلاميذ المدرسة
الثانوية الحكومية الثالثة توالانج

محمد عبيد دوي باغاس

١٧٨١١٠٢٠٩

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

المراهقون هم الأفراد الذين هم في عملية آلية الحياة، كل فرد يعد نفسه من خلال دورة ل التغيير نحو سن الرشد. جنوح الأحداث هو شكل يدل على وجود الأخلاق التي تخرج عن انتهاك القواعد المطبقة. كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي هي طول الفترة الزمنية أو المدة التي يتم دمجها في السلوك الاجتماعي مع الحياة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، بحيث تكون بعيدة عن التقدير العاطفي. يهدف هذا البحث إلى تحديد كيفية تأثير كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على جنوح الأحداث. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي، وقد بلغ عدد تلاميذ هذا البحث 161 تلميذا من المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توالانج. وكانت الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي مقياس كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ومقياس جنوح الأحداث مع جمع البيانات من خلال الاستبيانات، والتي تم توزيعها عبر شكل غوغل. تحليل البيانات باستخدام إحصائيات الانحدار الخطي البسيطة. نتائج القيمة (ف) البالغة 996,9 مع مستوى معنوي $002,0 > 05,0$ ، وبالتالي يمكن استنتاج أن هناك تأثير معنوي لشدة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على جنوح الأحداث بحيث يمكن القول إن الفرضية في هذا البحث تم قبوله. الكلمات الرئيسية: حدث، جنوح الأحداث، كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pertumbuhan dari masa anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia sebuah proses dalam kehidupan yang berkesinambungan dari masa pertumbuhan yang akan dilalui oleh seorang individu. Salah satunya dalam periode pertumbuhan individu adalah masa remaja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Konopka dkk (dalam Yusuf, 2004) yang mana masa ini termasuk dalam cerita pengalaman dalam tahap-tahap pertumbuhan pada seorang dan sebuah pertumbuhan dewasa yang sehat. Pada masa pertumbuhan memiliki keunikan tersendiri dan juga memiliki kekurangan dan kelebihan, demikian juga terjadi pada usia remaja. Pada kehidupan remaja merupakan masa yang paling sulit dalam suatu proses pertumbuhan. Remaja adalah individu yang berada dalam suatu proses mekanisme kehidupan, setiap individu mempersiapkan dirinya melalui suatu siklus perubahan menuju kedewasaan.

Menurut Soetjingsih (2004) menyatakan dalam kehidupan sosial remaja, keluarga dapat mempengaruhi pada kehidupan atau masa pertumbuhan remaja dikarenakan keluarga menjadi tempat sosial yang pertama dan terdapat awal pembentukan dari kepribadian remaja. Pada perkembangan sosialnya, seorang remaja mulai mencoba untuk menarik diri dari orangtua dan mulai mengembangkan hubungan lingkungan sosialnya dan mulai membentuk sebuah kelompok teman sebaya.

Dalam kelompok teman sebaya dapat mempelajari keterampilan-keterampilan sosial, karena pada kelompok teman sebaya terdapat berbagai peran sendiri. Pada peranan kelompok teman sebaya dalam lingkungan sosial terdapat dorongan untuk para remaja dalam membentuk sebuah kelompok usia yang sama atau yang disebut dengan teman sebaya.

Dengan begitu remaja dapat melakukan kontak sosial pada lingkungan sekitarnya dan para remaja sering kali mengalami perilaku agresif. Penyebab dari perilaku agresif pada remaja bermacam-macam, ada yang berasal dari hormon, sosial, lingkungan, bahkan berasal dari alkohol dan obat-obatan. yang mana ini berasal dari luar individu atau yang memiliki sifat kepribadian agresif itu sendiri, Maka dari itu melalui perilaku agresif pada remaja ini terjadilah kenakalan-kenakalan remaja.

Menurut Kartono (2014) menjelaskan arti kejahatan yang terjadi pada anak dalam literatur dikenal dengan "*juvenile delinquency*" yaitu suatu istilah yang dipergunakan dalam kejahatan anak pada lingkungan sosial yang dikenal dengan kenakalan remaja. kenakalan remaja merupakan tindakan jahat yang dilakukan atau kejahatan pada anak-anak muda yang termasuk dalam suatu tindakan negatif pada lingkungan sosial seperti kebut-kebutan dijalanan, perilaku yang agresif, perkelahian, membolos sekolah, minum-minuman keras dan berhubungan seks, menggunakan narkoba, hal ini yang paling mendasar dapat memperluas perilaku kenakalan remaja yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dapat mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

Menurut Erikson (dalam Yusuf, 2004) mengatakan remaja adalah terjadi dari perkembangan dalam mencari *identitas*, yang mana *identitas* yang dimaksud yaitu sebuah pengalaman yang apabila remaja mengalami kegagalan dalam menumbuhkan rasa identitas, yang terjadi akan mengalami tersesat atau tidak tau arah, yang berdampak pada individu akan menjadi perilaku menyimpang (*deliquent*).

Menurut Wills (2005) bahwa kenakalan remaja dapat diartikan suatu bentuk yang menunjukkan adanya akhlak yang menyimpang dari pelanggaran norma diterapkan. Menurut Aryani (Andrianie, 2006) faktor-faktor yang menyebabkan adanya kenakalan pada remaja terjadi pada orang tua, teman sebaya dan juga media sosial. Media sosial yang menawarkan kemudahan bagi penggunaannya dan dapat di akses tanpa adanya batasan. yang mana hal yang tidak mungkin terjadi dan tidak didapatkan menjadi mudah untuk didapatkan dan terjadi. Seperti hal nya pemukulan, seks bebas, penipuan, penculikan, dan kenakalan yang dilakukan remaja lainnya yang diakibatkan dari media sosial.

Dengan ada media sosial yang menjadi suatu kemudahan bagi penggunaanya yang berasal dari berbagai kalangan seperti usia, jenis kelamin, pendidikan. Media sosial juga berfungsi sebagai penunjang bagi penggunaanya untuk kebutuhan komunikasi, informasi dan hiburan. Pada zaman teknologi yang semakin maju dan mudah digunakan membuat banyak perubahan dalam perkembangan salah satunya dalam sarana komunikasi, jika dulu masyarakat hanya menggunakan surat untuk

berkomunikasi maka sekarang cukup dengan menggunakan ponsel dapat dengan mudahnya berkomunikasi jarak jauh.

Kemudahan yang diberikan dari media sosial membuat banyak remaja merasa nyaman berkomunikasi secara tidak langsung atau menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dibandingkan harus berkomunikasi secara langsung. Hal ini membuat sebagian remaja yang kecanduan dengan media sosial salah satunya *instagram*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan media lainnya menjadikan remaja sosok yang kurang bisa berkomunikasi secara langsung dengan orang lain (Judith, 2011).

Dengan adanya media sosial remaja menemukan cara baru dalam mengungkapkan identitas atau jati diri mereka kepada orang banyak, misalnya dengan menggunakan media sosial, remaja dapat mengekspresikan diri dengan cara memasukkan foto diri mereka dalam akun media sosial yang mereka miliki. (Kilamanca, 2010).

Di kalangan remaja indonesia media sosial bukan sesuatu hal yang baru. Dari hasil survey dari *Spire Research And Consulting* yang bekerja sama dengan majalah marketing dengan topik trending dan kegemaran remaja indonesia terdapat banyak jenis-jenis media, yang memperlihatkan bahwa remaja mengetahui dalam penggunaan jejaring sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

Dampak positif dari media sosial menurut Kilamanca (2010) remaja dapat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Jika remaja dapat menggunakan media sosial yang dimilikinya dengan

baik. Informasi yang diperoleh dalam sehari-hari bersifat multimedia. Media sosial memang begitu banyak membawa kemudahan dan sebagai sarana informasi bagi penggunanya. Beragam akses yang ditawarkan, mulai informasi, hiburan sampai pada jasa komunikasi sudah dapat dilakukan menggunakan media sosial. sedangkan dampak negatifnya para remaja mengalami kesulitan dan mengontol diri dalam menggunakan media sosial, yang mana remaja menggunakan media sosial sebagai pelarian dari masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan begitu remaja banyak menghabiskan waktu bermain media sosial ketimbang menyelesaikan masalah dan tugas yang dihadapi.

Beragam jenis media sosial yang dapat dijangkau membuat banyaknya yang tertarik dalam menggunakan media sosial. dari hasil riset *Wearesocial Hootsuite* yang dikeluarkan pada tahun 2020 pemakaian media sosial diIndonesia mencapai 160 juta atau 64% dari total populasi. Dengan jangka waktu dalam menggunakan internet rata-rata 7 jam 59 menit. Sedangkan dalam menggunakan media sosial di ponsel tercatat durasi penggunaan mencapai 4 jam 46 menit. Media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna di Indonesia yaitu *youtube*, lalu diikuti dengan *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*.

Remaja mengakses media sosial melalui ponsel mereka sendiri sehingga waktu yang digunakan banyak dihabiskan untuk bermain media sosial. maka pengaruh dari media sosial terhadap remaja cukup menjadi perhatian dikarenakan membuat remaja melalaikan waktu, menjadi tidak

menghargai waktu, dikarenakan sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu melihat media sosial sehingga membuang waktu dengan percuma. Hal-hal yang dilakukan oleh remaja seperti bermain game online, bermain media sosial dan menonton aksi yang mengandung kekerasan yang mengakibatkan keributan dan perkelahian dilingkungan sekitarnya dan juga disekolah. Seperti kasus yang terjadi pada kelompok remaja melakukan aksi tawuran di Jakarta Barat yang mana mereka melancarkan aksinya itu dapat membuat mereka bisa dikenal di media sosial. kejadian tawuran diketahui pada minggu 30/8/2020 dini hari. Aksi ini dilakukan di sengaja agar menjadi perbincangan di media sosial dan merasa bangga ketika aksinya ini diketahui oleh masyarakat dari media sosial. awal mula aksi dilakukan dengan saling menjelekkan di media sosial. yang membuat mereka berkumpul di lokasi kejadian. Remaja yang mengikuti aksi ini berusia 12-14 tahun dan para remaja ini sudah putus sekolah. Menurut KPAI remaja ini melakukan aksi tawuran hanya untuk menjadi viral dan ketenaran di media sosial dan dinilai terkesan menyepelekan hukum. Fenomena tawuran ini menurut KPAI di zaman digital, kelompok remaja ini merencanakan aksi tawurannya di media sosial yang mana remaja ini bertujuan untuk mendapatkan perhatian, kemudian menjadi sebuah ajang untuk menunjukkan eksistensi. Yang dilansir dari sumber informasi artikel Detiknews pada tanggal 02 september 2020, rabu jam 07.23 WIB.

Kenakalan remaja yang berawal dari media sosial juga terjadi akibat dari meniru sesuatu yang mereka tonton di media sosial baik itu

yang bersifat positif dan bersifat negatif. Seperti remaja yang tertarik pada suatu video dan postingan media sosial yang membuat remaja mulai meniru dan menganggap yang di tonton adalah suatu trend zaman sekarang. Dari penelitian didukung oleh Asniati, dkk (2020) yang meneliti akan pengaruh internet dan kenakalan remaja, dari informasi yang di peroleh dari pihak sekolah pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengatakan terjadinya penyimpangan dikarenakan menonton yang tidak diperbolehkan dari aturan penggunaan media sosial. dan juga, informasi yang tidak benar tersebar di media sosial mengakibatkan para siswa mengikuti informasi yang tidak benar. Berita yang dilihat para siswa merupakan berita negatif. Yang mana membuat para siswa mengikuti tingkah laku menyimpang atau negatif lainnya. dari wawancara peneliti dengan pihak sekolah di peroleh bahwa penggunaan media sosial dapat membuat sikap para siswa menjadi suatu hal yang buruk. Dan dari hasil penelitian yang diteliti mengatakan terdapat adanya pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja siswa di SMA yang diteliti. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi penggunaan negatif internet, maka semakin tinggi pula kenakalan remaja pada siswa SMA.

Kenakalan lain yang terjadi pada remaja akibat dari bermain media sosial berasal dari remaja yang suka melihat sesuatu yang mengandung aksi porno yang membuat banyak remaja yang sudah hamil diluar nikah dan tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Berdasarkan penelitian yang didukung oleh Robby dkk (2016) mengenai dampak dari media sosial

terhadap perilaku seksual pada remaja, menggunakan metode kualitatif, pendekatan studi kasus. Teknik pengolahan data dilakukan dengan observasi partisipatif-pasif, wawancara secara menyeluruh, dokumentasi, test grafis dari hasil penelitian sebanyak tiga subjek yang berpartisipasi telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu subjek memiliki kontrol diri yang rendah, emosi yang tidak stabil, tidak dewasa. Sementara pada faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, menyimpan kekecewaan pada orang terdekat. Dari faktor-faktor tersebut membuat seseorang mudah terpengaruh dari informasi yang didapatkan dan tidak adanya aturan-aturan pengambilan informasi, mengakibatkan subjek terpengaruh dan terjadinya kenakalan perilaku seksual. Berita yang didapatkan subjek melalui teman sebaya dan media sosial seperti Smartphone, laptop, dan menggunakan TV untuk memutar atau melihat video porno. Dari tiga subjek terdapat dua yang memakai media sosial untuk menemukan video porno yang didapatkan melalui situs tertentu. Kenakalan seksual yang dilakukan oleh subjek dimulai dari berpengangan tangan, memegang payudara, memegang alat kelamin, saling menyentuhkan alat kelamin, membaca dan menonton hal yang berbau vulgar, dan melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marlinda (2018) dengan meneliti penggunaan media sosial dan kenakalan remaja dikecamatan madukara. Peneliti telah menyebar kuisioner hasil yang didapat dari 50

jumlah responden penggunaan media sosial di kalangan remaja dinyatakan memiliki nilai kecenderungan tinggi yakni sebesar 40%. Sedangkan kenakalan remaja dinyatakan tinggi dengan persentase sebesar 38%. Hasil penelitian yang didapat dari hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dari penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di kelurahan kenteng kecamatan madukara dan menunjukan ada pengaruh yang signifikan.

Fenomena yang peneliti dapat berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 februari 2021 disekitar lingkungan tempat tinggal dan sosial media terdapat remaja yang sering melakukan kenakalan seperti membawa kendaraan dengan ugal-ugal, merokok, berkelahi, berkata kasar dan membuat keributan lingkungan rumah sedangkan dalam penggunaan media sosial remaja suka membuang-buang waktu yang mengakibatkan tertundanya tugas sekolah, berkomentar negatif terhadap orang yang tidak disukai dengan kata-kata yang kasar, Mencari dan menonton porno, meniru sesuatu yang sedang trend tanpa melihat baik dan buruknya yang akan diikuti tersebut.

Berdasarkan fenomena yang di temukan dan dari penelitian sebelumnya. Dimana fenomena kecenderungan kenakalan remaja yang signifikan sering terjadi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dikarenakan merupakan suatu masalah yang dihadapi

masyarakat. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja dapat menjadi perhatian yang serius dan terfokus dalam mengarahkan remaja yang lebih ke positif, yang mana dengan melihat remaja dalam penggunaan media sosial pada kesehariannya. Dengan begitu penulis melakukan penelitian mengenai intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja.

Apakah ada suatu perubahan yang terjadi pada kehidupan para remaja ketika sudah mengenal media sosial dan dampak negatif yang membuat remaja itu melakukan penyimpangan perilaku sehingga menyebabkan kerugian baik itu individu atau masyarakat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan pada remaja ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik dari pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah sumber informasi ilmiah pengetahuan dalam bidang psikologi dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan yang berkaitan dengan intensitas pengguna sosial media maupun kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa dapat di jadikan sebagai tambahan dan relevansi bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti dapat menambah masukkan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lain dalam kepentingan menangani permasalahan yang serupa dan sebagai konsep peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Konopka (dalam Yusuf, 2004) menyatakan remaja sebagai masa yang dimana mempunyai ambisi tinggi akan namun ambisi tersebut dapat mengarahkan ke sesuatu yang bersifat tidak baik yang dikenal yaitu kenakalan remaja. Menurut Santrock (2003) berpendapat remaja merupakan mereka berada diusia 12-23 tahun. Pada saat transisi remaja dapat terjadinya masa krisis, yang dilihat dengan adanya kecendrungan perilaku menyimpang. Karena saat remaja itulah menjadi penentu untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Menurut Wills (2005) kenakalan remaja adalah perbuatan sebagian orang yang menentang peraturan, religiusitas, dan norma masyarakat, sampai mengakibatkan mengganggu orang sekitarnya, mengganggu ketertiban umum dan merugikan diri mereka sendiri. Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan sebagai permasalahan dari beberapa perilaku yang tidak diterima secara sosial sehingga terjadinya tindakan kejahatan (Santrock, 2007).

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang dari pelanggaran pidana yang dilakukan oleh para remaja dimana tindakannya

dapat membuat seseorang masuk ke dalam penjara (Hurlock, 1999). Sedangkan menurut Irmayani, dkk (2017) kenakalan remaja merupakan suatu pengungkapan ekspresi dari psikopatologi sebagai bentuk protes pada peraturan yang mempersulit dan berakibat tidak adanya kepatuhan dan kepatuhan remaja pada peraturan sosial serta menjadi peralihan dari perasaan rendah diri yang dimulai kehidupan masa kecil, yang secara korelatif pada suatu kelompok seperti memukul, mencuri, merampok, bahkan melukai seseorang yang kebetulan ditemui dan dijadikan target sebagai salah satu dari kenakalan remaja.

Menurut Kartono (2014) istilah dari kenakalan remaja yaitu perilaku kenakalan pada anak usia muda, dapat menjadi suatu ciri-ciri penyakit sosial pada remaja yang ditunjukkan pada suatu bentuk dalam mengikuti lingkungan sosial, sehingga remaja mengembangkannya dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak yang *delinquency* atau jahat biasanya anak yang memiliki kekurangan sosial. dan menjadi cacat mental yang dipengaruhi sosial, terdapat pada lingkungan sekitarnya.

Steinberg dan Chung (dalam Kartono, 2014) menyatakan kenakalan remaja adalah merupakan tindakan menyimpang yang terjadi pada masa perkembangan remaja dengan membiarkan aturan-aturan sosial yang ada dilingkungan bermasyarakat. Remaja melakukan kegiatan perilaku yang keluar dari hukum sehingga menjadi kenakalan remaja. Tindakan itu sendiri dapat membuat mereka rugi dan lingkungan.

Kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang dilakukan tanpa atau tidak memperhatikan norma sosial yang ada didalam masyarakat yang meliputi berbagai perilaku menyimpang dari peraturan yang dapat mengakibatkan kerugian pada diri mereka sendiri dan orang-orang lain berada disekitarnya (Sumiati, 2009).

Gunarsa (2004) mengartikan kenakalan remaja yang dilakukan pada individu cenderung mempunyai pemikiran yang negatif berbeda dengan lainnya seperti remaja yang dapat mengatasi dan tidak memiliki masalah. Remaja dengan masalah memiliki keadaan kekeluargaan yang tidak baik dan kecendrungan untuk menjadi nakal dibandingkan remaja yang dengan keadaan keluarga harmonis.

Maka ditarik kesimpulannya bahwa kenakalan remaja cenderung mereka yang memiliki kesempatan melakukan tindakan menyimpang hukum dan mengakibatkan kerusakan dan pengaruh yang tidak baik pada diri mereka sendiri ataupun pada orang sekitarnya.

2. Aspek–aspek Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (dalam Matondang, 2011) aspek-aspek kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian.
- b. Kenakalan remaja mengakibatkan kerugian pada orang lain, seperti merusak barang, mencuri barang, pemalakan, dan pencopetan.

- c. Kenakalan yang tidak merugikan orang lain .
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti halnya siswa suka bolos sekolah, mencontek, melanggar aturan sekolah, membantah perintah orang tua, melawan guru, serta melanggar hukum.

Sedangkan menurut Kartono (2009) aspek-aspek kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Penyimpangan tingkah laku verbal yang terdiri dari :
 - 1) Penyimpangan tingkah laku yang diucapkan seperti berkata kasar, berkata tidak sopan pada orang lain
 - 2) Penyimpangan tingkah laku non verbal yang nyata kelihatan seperti tidak memperdulikan aturan-aturan sosial yang berlaku, tidak bertanggung jawab, menyukai sesuai sampai merugikan orang lain, suka melakukan kekerasan pada orang lain tanpa motif apapun.
- b. Otoritas
Remaja tidak terlalu memikirkan masa depan mereka hanya memikirkan cara untuk bersenang-senang.
- c. Emosi
Perkembangan yang belum matang remaja mempunyai kontrol emosi yang rendah sehingga ketika keinginannya tidak dipenuhi dan tidak terkontrol maka melampiaskannya dalam bentuk reaksi yang negatif.

d. Interaksi sosial

Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sosial sekitarnya mengakibatkan kurangnya bertanggung jawab secara sosial terhadap keadaan sekitarnya.

e. Aktivitas

Ingin mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitarnya dengan melakukan kegiatan yang dapat menentang terhadap aturan-aturan sosial disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja yaitu : a) melawan otoritas, b) emosi, c) interaksi sosial, d) aktivitas, e) kenakalan yang menimbulkan korban fisik, f) kenakalan menimbulkan kerugian pada orang lain, g) kenakalan yang tidak menimbulkan korban dan h) kenakalan yang melawan status sosial. dari aspek-aspek tersebut maka dalam penggunaan skala pengukuran kenakalan remaja yang digunakan yaitu kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, kenakalan yang tidak menimbulkan korban dan kenakalan yang melawan status sosial.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Atika (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sebagai berikut

1. Faktor internal

a. Individu

Remaja memiliki kelabilan pada diri mereka yang didukung dengan keingintahuan yang kuat, sehingga mereka cenderung ingin melakukan sesuatu tanpa memperhatikan sebab-akibat yang akan muncul.

b. Keluarga

Memiliki keluarga yang terpisah maupun keluarga yang *broken home* mengakibatkan adanya potensi yang kuat pada remaja untuk melakukan suatu tindakan negatif pada lingkungannya. Keadaan keluarga yang rusak dapat membawa pengaruh buruk pada psikologi mereka dan bagi perkembangan pendidikan pada remaja. Dikarenakan anak yang baik dibentuk didalam keluarga yang harmonis,

c. Krisis Identitas

Remaja yang gagal dalam mencapai integrasi kedua mereka dapat mengakibatkan kenakalan sehingga mereka harus menyusun kembali perasaan emosi mereka yang telah rusak agar mendapatkan identitas pada diri mereka.

d. Kontrol diri yang lemah

Pada masa perkembangan ini remaja tidak dapat membedakan yang baik dan buruk yang mana perilaku yang dapat diterima dan tidak sehingga mereka mulai melakukan perilaku nakal. Yang mana ini terjadi pada kontrol diri mereka yang lemah sehingga tidak dapat bertingkah sesuai dengan lingkungan sekitar.

2. Faktor Eksternal

Zaman teknologi sekarang dapat menimbulkan kebingungan para remaja yang memiliki mental untuk dapat menerima perkembangan yang baru. Teknologi seperti video dan buku yang memperlihatkan remaja suka tidak datang ke sekolah, aksi tawuran, kejahatan, merampok, mencuri, melihat porno membuat kesempatan untuk remaja dalam mengungkapkan yang dirasakan yang terpendam. Dari pengaruh tersebut mereka mulai menirukan dalam kegiatan kesehariannya akhirnya secara tidak sengaja mereka mulai mengikuti yang mereka lihat dan mereka terima dalam film maupun dalam bacaan.

Secara psikologi remaja memiliki ciri yang suka menirukkan apa yang dilakukan oleh orang yang mereka sukai yang didapat ketika membaca buku, menonton film, memainkan Handphone dan laptop yang sekarang menjadi kegiatan sehari-hari dan sebagainya. Kurangnya selektif remaja dalam memilih bacaan, tontonan, media sosial, game online dan tidak adanya pengawasan orang tua dapat terjadinya pada remaja untuk melakukan tindakan negatif.

B. Intensitas Penggunaan Sosial Media

1. Pengertian Intensitas Pengguna Sosial Media

Intensity (intensitas) dalam kamus psikologi adalah tingginya energi fisik dari tingkah laku di tunjukan. Sejalan dengan hal ini, Kartono dan Gulo

(dalam, Nuryani 2018) mengatakan intensitas merujuk pada kekuatan perilaku dalam tingkatan energi kekuatan digunakan untuk mengeluarkan salah satu indera. Intensitas menurut KKBI ialah suatu keadaan yang mengukur yang intens. Dan juga pengguna dari kata 'guna' yang diartikan sebagai suatu metode atau kegiatan dalam melakukan pemakain (Depdiknas, 2011). Dengan begitu, intensitas penggunaan adalah besarnya kemampuan dalam perilaku berdasarkan tingkatan tertentu ketika menggunakan sesuatu.

Menurut Hazim (2005) mendefinisikan intensitas sebagai kekuatan dalam menggunakan tenaga untuk melakukan suatu usaha. Secara sederhananya intensitas merupakan rumusan sebagai upaya seseorang dengan energi yang kuat pada individu agar mendapatkan yang diinginkan, intensitas juga bermakna suatu frekuensi dari setiap hal yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, intensitas memiliki unsur motivasi, durasi dalam melakukan kegiatan, frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat untuk melakukan suatu hal (Nuraini, 2011).

Sedangkan media sosial menurut Parker dan Solis (dalam, Andi 2008) menyatakan bahwa suatu alat yang dikeluarkan sebagai media komunikasi dengan individu lainnya dengan menciptakan, berbagai informasi dan pengetahuan melalui kata-kata, foto dan film dalam sebuah kelompok dunia maya. Dapat dikatakan media sosial yaitu interaksi sosial antar manusia dalam membuat, berbagai dan bertukar pengetahuan yang mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas dunia maya (Ahlqvist dalam Sulianti, 2015).

Menurut Paramitha (2011) media sosial adalah suatu alat yang diadakan untuk kemudahan dalam melakukan kedekatan dan berkomunikasi berbagai arah. Yang memudahkan dan juga didapatkan dari media sosial, untuk menyebarkan berita dari satu orang, orang lainnya menjadi cepat. Sedangkan Evans (2008) menyatakan seiring dengan perkembangan yang selalu berubah dapat memungkinkan seseorang dapat melakukan sebagai penerima informasi dan juga penyebar informasi.

Media sosial juga merupakan alat pendukung yang kompleks untuk penjualan. dengan memudahkan memakainya diberbagai tempat hanya dengan menggunakan *gadget* yang dimiliki dapat dengan cepat penjual untuk melakukan komunikasi dan pembeli lebih dekat. dengan kemudahan itu diberikan dari media sosial inilah yang dapat memajukan perkembangan dalam pemakaiannya. media sosial juga dapat membuat seseorang terkenal dan eksistensi yang dapat memberi kepuasan tersendiri bagi banyak orang (Puntoadi, 2011).

Intensitas penggunaan media sosial yaitu lama durasi yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam penggunaannya, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional yang terjalin pada penggunaannya (Michael A. Jenkins-Guarnieri, 2013). Dan intensitas penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. *Light users* atau pengguna dengan waktu pemakaian yang rendah (kurang dari 10 jam perbulan).

2. *Medium users* atau pengguna dengan waktu pemakaian sedang (10-40 jam perbulan).
3. *Heavy users* atau pengguna dengan waktu pemakaian yang tinggi (lebih dari 40 jam perbulan).

Dari teori pengertian menyimpulkan bahwa intensitas merupakan sesuatu usaha dapat dikerjakan dengan semangat sesuai dengan periode waktu tertentu sedangkan media sosial adalah interaksi sosial antar satu sama lain dalam menerima dan mengirim informasi yang mencakup pengetahuan dan berbagai konten dalam kelompok media sosial. Maka intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa lama durasi waktu yang dibutuhkan pengguna menggunakan media sosial sehingga menjadi rutinitas dan seberapa jauh perilaku sosial dan emosional pada penggunaannya.

2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) menyatakan intensitas penggunaan media sosial aspek-aspeknya yaitu:

- a) Perhatian, perhatian adalah rasa keterkaitan seseorang terhadap suatu objek yang akan dijadikan suatu target perilaku.
- b) Penghayatan, penghayatan adalah suatu yang dapat dipahami terhadap suatu informasi dijadikan pengetahuan baru bagi individu.
- c) Durasi, durasi ialah suatu lamanya atau keteguhan seseorang dalam melakukan tindakan suatu target atau lamanya dalam melakukan sesuatu dalam satuan waktu tertentu.

- d) Frekuensi, frekuensi dapat dikatakan banyaknya perilaku yang terulang yang dilihat (dalam kurun waktu satu hari), atau dalam kurun waktu yang sama.

Sedangkan menurut Andrawati dan Sankarto (2005) dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Frekuensi yang merupakan ukuran waktu tertentu yang berupa per hari, per minggu, atau perbulan.
- b. Durasi yang merupakan ukuran seperti per menit dan per jam.

Maka dapat ditarik kesimpulan aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berkegiatan sehari-harinya. Dan alat ukur skala intensitas penggunaan media sosial yang digunakan yaitu aspek perhatian, pengahayatan, durasi dan frekuensi.

3. Dampak penggunaan media sosial

Dampak dari pengguna media sosial ini, Amedie (2015) menyatakan sebagai berikut:

- a. Dampak positif
 - 1) Memudahkan seorang dalam membentuk sebuah komunitas yang beraliaran sama, sehingga mereka mereka mampu secara bersama mengekspresikan diri mereka dalam postingan yang mereka keluarkan.

- 2) Perkembangan yang terjadi pada media sosial, membuat perusahaan tertarik dan menggunakan sebagai sarana jual beli dalam membentuk suatu promosi baik itu barang atau jasa.
- 3) Mendukungnya penyebaran informasi dilakukan dengan cepat.
- 4) Dapat membantu yang memakainya dalam membagikan suatu informasi mereka sendiri dengan menggunakan aplikasi yang mendukung.
- 5) Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman maupun keluarga mereka ketika tidak dapat bertemu dikarenakan jarak yang jauh.
- 6) Membantu pengguna dalam mencari informasi yang ingin dilihat melalui konten yang tersebar dari pengguna lainnya.

b. Dampak Negatif

- 1) Kurangnya waktu untuk belajar, lamanya menggunakan media sosial akan membuang-buang dalam pembelajaran.
- 2) Mengganggu kesehatan, lama melihat cahaya handphone dan juga komputer membuat kesehatan mata menurun.
- 3) Mudah malas, melupakan pengerjaan tugas dikarenakan menatap media sosial, sehingga membuang-buang waktu yang banyak dan tidak manfaat, seperti mengirim pesan dan melihat sosial media yang berpengaruh pada minat belajar.
- 4) Kurang sosialisasi pada lingkungannya. Dikarenakan sering dan lamanya dalam bermain media sosial. Hal ini dapat membuat khawatir pada perkembangan kehidupan sosial. seharusnya dapat belajar

bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya bukan lebih banyak menghabiskan waktu di dunia sosial media.

- 5) Membuat adanya aksi pornografi atau lainnya, dengan kemudahan yang diberikan sosial media dalam mencari sesuatu yang berbau porno.
- 6) Terjadinya kriminalitas yang berasal orang lain yang tidak bertanggung jawab
- 7) Menghamburkan uang, menghabiskan uang untuk mengakses internet atau membeli voucher game online mobile.

Peneliti menyimpulkan bahwa selain memiliki pengaruh yang positif juga memiliki pengaruh negatifnya bagi remaja yang menyalahgunakan. Dampak media sosial yang negatif yang diuraikan di atas, memiliki pengaruh bagi remaja yang tidak dapat mengontrol dalam menggunakan media sosial.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Faktor yang dapat mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial menurut Shatuti (dalam Muna, 2016) :

a. Emotional Coping

Seperti peralihan rasa sepi, merasa diabaikan, bosan, stres, menyalurkan kemarahan dan frustrasi. yang membuat media sosial sebagai pengalihan dan waktu ke waktu membuat pengaruh dalam intensitas memakai media sosial.

b. Keluar dari Dunia Nyata

Seorang yang ingin lari dari kehidupan aslinya karena harapan yang tidak sesuai. Media sosial menjadi hal yang lebih menyenangkan yang membuat pengaruh intensitas penggunaan media sosial.

c. Lingkungan

Pengaruh yang terjadi pada lingkungan terbagi menjadi dua yaitu keluarga dan sosial.

d. Kepuasan dalam sosial dan komunikasi interpersonal

Komunikasi yang dilakukan pada media sosial membuat seseorang berkomunikasi dengan mudah, dapat memperbanyak teman, memperkuat hubungan sahabatan dan menciptakan rasa memiliki dan dapat perhatian.

Faktor- faktor mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial Casdari (2006) terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Salah satunya pada mental manusia, seperti kebutuhan perhubungan dengan menjalin suatu kedekatan yang dekat individu dan individu lainnya.

2. Faktor motif sosial

Faktor ini berkaitan dengan orang lain dan lingkungannya, salah satu yaitu konformitas remaja dengan teman sebaya.

3. Faktor emosional

Seperti, remaja yang mengulang kegiatan dalam menggunakan media sosial yang dapat membuat rasa bahagia.

Dapat di tarik kesimpulan dari uiraian di atas salah satu faktor dari intensitas penggunaan media sosial yaitu *emosional coping* sebagai pengalihan dari rasa sepi, keterasingan, bosan, stres, membuat relaks, menarik diri dari kehidupan yang sebenarnya, lingkup sekitar, memuaskan keinginan sosial dan komunikasi interpersonal, faktor internal, faktor motif sosial dikarenakan oleh pihak lain serta lingkungan dan faktor emosional.

C. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

Remaja aktif dalam menggunakan media sosial yang sering memposting kegiatan sehari-hari mereka dan menjadi kecanduan yang membuat penggunanya selalu membuka media sosial. kemudahan-kemudahan diberikan terhadap penggunanya dalam mengakses informasi ataupun berkomunikasi membuat pemanfaatan media sosial bila digunakan dengan semestinya akan berdampak positif, akan tetapi sebaliknya apabila tidak digunakan dengan baik akan berdampak negatif. Berdasarkan Gunadarma (2019) dampak buruk dari penggunaan media sosial pada remaja yaitu : 1) pada pertumbuhan fisik, komunikasi remaja menggunakan media sosial membuat aktivitas gerak menurun karena konsep dari media sosial yaitu memudahkan bagi penggunanya sehingga mengurangi aktivitas gerak penggunanya. Hal ini mengakibatkan remaja dalam perkembangan fisiknya yang terlalu di papar oleh media sosial mengalami *physical decline* seperti kelelahan pada mata, sakit kepala, dan penglihatan pada mata menjadi buram dikarenakan remaja rentan terhadap cahaya dan radiasi yang dipancarkan dari

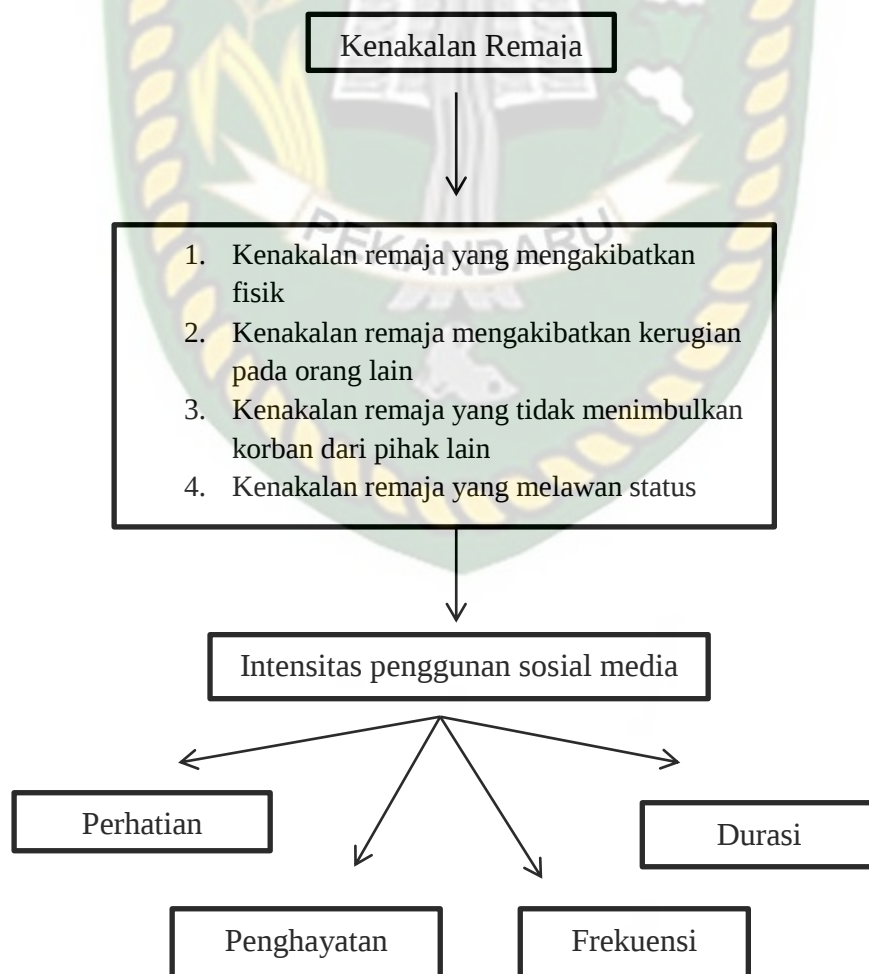
smartphone dalam menggunakan media sosial. 2) dampak dari perkembangan emosi dan sosial. perkembangan emosional remaja cenderung tidak kuat karena umpan balik yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya, sehingga remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dan dapat mengatasi emosinya. 3) dampak dari perkembangan moral. Karena pengaruh dari situs porno dan kekerasan sehingga adanya kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kekerasan dan kejahatan seksual yang dilakukan remaja sebagai pelaku maupun korban. Akibat dari mengeksplorasi situs yang tidak dalam pengawasan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya yang bertanggung jawab terhadap perkembangan remaja.

Menurut Wills (2005) kenakalan remaja merupakan tindakan sebagian remaja yang melanggar norma dan hukum yang ditetapkan, sehingga mengakibatkan kerugian pada orang lain, mengganggu ketertiban umum dan melakukan kerusakan pada dirinya sendiri atau sebagai kumpulan perilaku yang melanggar secara sosial sampai pada tindakan kriminalitas.

Sedangkan menurut Gulo dan Kartono (dalam, Nuryani 2018) “intensity” atau intensitas yaitu besarnya kekuatan perilaku, besarnya kekuatan fisik yang dipakai membangunkan satu indera dalam ukuran energi data indera atau fisik. Sedangkan menurut kamus psikologi intensitas adalah besarnya tingkat perilaku atau pengalaman dan sikap dalam mempertahankan. Dan intensitas pada kamus bahasa Indonesia adalah tingkatan yang intens, intens yang dimaksud yaitu yang hebat dan penuh semangat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marlinda (2018) yang meneliti penggunaan media sosial dan kenakalan remaja. Penggunaan media sosial di kalangan remaja dinyatakan memiliki nilai kecendrungan tinggi. Sedangkan kenakalan remaja juga mendapatkan nilai yang tinggi. Dapat artikan terdapat pengaruh negatif dari penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja. Kenakalan yang terjadi akibat dari media sosial seperti kekerasan, seksualitas, penipuan, penculikan, dan kenakalan-kenakalan lainnya yang merugikan remaja itu sendiri atau orang sekitarnya.

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Berdasarkan pengertian para ahli dapat dijabarkan bahwa pokok masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh antara kenakalan remaja yang ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial. semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi kenakalan remaja pada individu. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kenakalan remaja yang dimiliki individu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel penelitian

Penelitian menggunakan variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (X) dan kenakalan remaja sebagai variabel terikat (Y). Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Intensitas Penggunaan Media Sosial
2. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Kenakalan Remaja

Definisi Konseptual

Menurut Steinberg dan Chung (dalam Kartono, 2014) kenakalan remaja, tingkah laku menyimpang yang terjadi pada masa remaja dengan melanggar aturan-aturan sosial yang ditetapkan pada masyarakat.

Definisi Operasional

Remaja merupakan suatu tahap atau proses perkembangan diri sendiri yang melalui lingkungan sosial yang akan mempengaruhi masa depannya, keagamaan, dan juga kehidupannya sendiri. Masa remaja dianggap sebagai masa yang sulit, dan rentang dalam mendapatkan masalah pada identitas diri. Pada variabel kenakalan remaja

diukur dengan teori Jensen (2012), sebagai berikut : a. kenakalan yang mengakibatkan kerugian fisik, b. Kenakalan yang mengakibatkan kerugian materi, c. Kenakalan yang tidak menimbulkan kerugian dari orang lain, d. Kenakalan yang melawan status.

Tabel 3.1 Skoring Instrumen Kenakalan Remaja

Favorable	Unfavorable	Skor
Sangat setuju	Sangat tidak setuju	4
Setuju	Tidak setuju	3
Tidak setuju	Setuju	2
Sangat tidak setuju	Sangat setuju	1

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Definisi Konseptual

Menurut Michael A. Jenkins dan Guarnieri (2013) intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa lama dalam pemakaian media sosial yang terintegrasi pada perilaku sosial dan aktivitas dari penggunaan, dan juga jauhnya emosional yang dapat dijalin penggunanya.

Definisi Operasional

Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat keseringan dan seberapa lama individu memainkan media sosial. diukur dengan angket intensitas penggunaan media sosial yang disusun berdasarkan aspek dari

Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) yaitu aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Tabel 3.2 Skoring Instrumen Intensitas Penggunaan Media

Sosial

Favorable	Unfavorable	Skor
Sangat setuju	Sangat tidak setuju	4
Setuju	Tidak setuju	3
Tidak setuju	Setuju	2
Sangat tidak setuju	Sangat setuju	1

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah lokasi atau kawasan yang akan digunakan yang dilihat dari objek dan subjek yang mempunyai keutamaan dan kategori yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dapat dibawa kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian adalah siswa dari SMAN 3 TUALANG yang memiliki jumlah 270 siswa.

2. Sampel Penelitian

Azwar (2012) menyatakan sampel adalah tata cara dalam pengumpulan data yang diambil setengah populasi dan dapat digunakan untuk menemukan sifat yang diinginkan dari populasi yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penggunaan

dan pengumpulan sampel dengan melihat standar tertentu yang dibutuhkan terhadap kelompok, bukan terhadap subjek serta invidual (Sugiyono, 2014). Adapun banyaknya sampel dalam penelitian yang dilakukan yaitu 161 siswa yang ditentukan berdasarkan Rumus Slovin (dalam, Bungin 2014) dengan kesalahan sebanyak 5%, dengan ketetapan sampel sebesar 95%, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel

N= populasi

e = batas toleransi eror

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pemungutan data penelitian ini adalah metode kuantitatif, dikarekan pada peneliti dapat menguraikan mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan remaja dengan menggunakan skala, dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada subjek yang berisi tentang aitem yang disediakan (Azwar 2012). Skala penelitian dibuat berdasarkan pernyataan yang membantu (*favorable*) dan tidak didukung (*unfavorable*) dengan 4 jawaban alternatif yang diberikan dengan begitu tidak ada subjek yang tidak dapat memberikan jawaban.

Penelitian ini menggunakan *likert* yang terdiri dari 4 kategori jawaban, yaitu "sangat tidak setuju", "setuju", "sangat setuju", "tidak setuju". Peneliti menggunakan 4 jenis jawaban yang bertujuan untuk menyingkirkan kecendrungan subjek dalam menunjuk jawaban yang terdapat ditengah saat tidak pasti dalam memberikan kepastian dari suatu pertanyaan.

1. Skala Kenakalan Remaja

Menggunakan skala yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Jensen (2012) terdiri atas : 1) kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik, 2) kenakalan remaja yang mengaibatkan kerugian pada orang lain, 3) kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban dari pihak orang lain, 4) kenakalan remaja yang melawan akan statusnya.

Aspek kenakalan remaja diuraikan menjadi aitem-aitem pertanyaan yang terdiri dari 28 aitem di sertai dengan pilihan jawaban yang telah disusun berdasarkan model skala *likert*. Dengan menggunakan empat yang dikategorikan diantaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Aitem skala kenakalan dibagi dua komponen yaitu item pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada skala kenakalan remaja, nilai yang dipergunakan terdiri dari skor 4 hingga 1. Penentuan nilai responden pernyataan *favorable* adalah sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1. Sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju 4, tidak setuju 3, setuju 2, dan sangat setuju 1. Deskripsi penyebaran aitem skala kenakalan remaja terdapat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kenakalan Remaja sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	-Berkelahi -berkendara tidak menaati aturan	1, 2 3	5, 21 22,26	7
2	Perilaku yang menimbulkan kerugian pada orang lain	Merusak Mencuri	8 6 7	23,27	5
3	Perilaku yang tidak menimbulkan korban dari pihak lain	Berhubungan intim sebelum menikah Merokok Meminum alkohol Main keluar rumah hingga larut malam	9 18 20 24	19. 25.	6
4	Perilaku yang melawan status	Tidak menati aturan sekolah Melawan orang tua Berkata tidak sopan	10, 11, 12, 13,14 17. 4	15,28 16	10
Jumlah			17	11	28

Tabel 3.4

Blue Print Skala Kenakalan Remaja setelah Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	-Berkelahi -berkendara tidak menaati aturan	1 3	5,21 22,26	6
2	Perilaku yang menimbulkan korban materi	Merusak Mencuri	8 6	27 23	4
3	Perilaku yang tidak menimbulkan korban dari pihak lain	Berhubungan intim sebelum nikah Merokok Meminum alkohol Main keluar rumah hingga larut malam	 18 20 24	 25.	4
4	Perilaku yang melawan status	Tidak menati aturan sekolah Melawan orang tua Berkata tidak sopan	10, 11, 12, 13,14 17. 4	15,28 16	10
Jumlah			14	10	24

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas diperoleh terdapat 4 item yang gugur dikarenakan nilai koefisien korelasional item dibawah 0,30 sehingga item yang dapat dijadikan untuk penelitian yang sebanyak 24 aitem.

2. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Michael A. Jenkins dan Guarneri (2013) yaitu: 1)

Perhatian, 2) Penghayatan, 3) Durasi, 4) Frekuensi. Aspek intensitas penggunaan media sosial diuraikan menjadi aitem-aitem pertanyaan yang terdiri dari 30 aitem di sertai dengan pilihan jawaban yang dibuat berdasarkan model skala *likert*. Ditentukan dengan 4 susunan diantaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Aitem skala intensitas penggunaan media sosial tersusun dua komponen yaitu pernyataan item *favorable* dan pernyataan item *unfavorable*. Pada skala intensitas penggunaan media sosial skor yang dipergunakan dimulai dari skor 4 hingga 1. Penentuan skor respon *favorable* adalah sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Sebaliknya, dan *unfavorable* sangat tidak setuju 4, tidak setuju 3, setuju 2, dan sangat setuju 1. Deskripsi penyebaran aitem skala intensitas penggunaan media sosial terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.5

***Blue print* Intensitas Penggunaan Media Sosial sebelum Try out**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian	Tertariknya seseorang pada sesuatu objek	1,4,5,7,8,10,11,13,16,12,6,14	2,3,19,15	16
2	Penghayatan	Pemahaman dalam sesuatu yang baru	17,18,20,21	22,9,30	7

3	Durasi	Lamanya waktu yang digunakan	27,29	23,28	4
4	Frekuensi	Pengulangan kegiatan dalam waktu satu hari	25,26	24	3
Jumlah			20	10	30

Tabel 3.6

Blue Print Intensitas Penggunaan Media Sosial sesudah Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian	Tertariknya seseorang pada sesuatu objek	1,4,5,8,10,11,13,16,12,6,14	2,19,15	14
2	Penghayatan	Pemahaman dalam sesuatu yang baru	17,18,20,21	9,30	6
3	Durasi	Lamanya waktu yang digunakan	29	23	2
4	Frekuensi	Pengulangan kegiatan dalam waktu satu hari	25,26	24	3
Jumlah			18	7	25

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas diperoleh terdapat 5 item yang tidak dapat digunakan dikarena nilai koefisien korelasional item dibawah

0,30 sehingga item yang layak untuk digunakan pada penelitian ini sebanyak 25 aitem.

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012), validitas merupakan keputusan yang sudah ada digunakan pada skala, menjalankan beban dari patokan atau melihat sebuah skala dapat dalam mengukur rancangan. Dari sebagian skala yang di temukan maka seharusnya terdapat sesuatu yang lain dapat diukur, skala yang tidak valid dikarenakan validitas adanya kaitan yang bertujuan dalam suatu pengukuran lain, dan skala yang valid dapat dijadikan suatu tolak ukur yang ditentukan.

Dalam menentukan kategori validitas menurut Azwar (2012) yang mengatakan bahwa minimal dalam indeks daya diskriminasi pada item adalah 0,30 jika koefisien aitem validitasnya $< 0,30$ maka dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika aitem bernilai > 0.30 maka aitem dianggap valid. Dalam menguji validitas penelitian skala ini menggunakan SPSS 24 *for windows*.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabiliitas merupakan suatu konsisten dari nilai pengukur dalam menghasilkan suatu ukuran yang tetapkan. ketika tidak reliabel dalam mengukur dapat menjadikan nilai yang tidak dapat dipercaya disebabkan perbedaan dari nilai pada seseorang dan diterapkan melalui faktor

suatu kesalahan dan pada faktor perbedaan yang nyata. Akibat dari suatu ukur yang tidak reliabel dapat terjadinya tidak konsisten yang waktu ke waktu.

Perhitungan reliabilitas diukur dengan SPSS 24 *for Windows*. Reliabilitas menurut Azwar (2012) menyatakan bahwa angka dari koefisien realibilitas terdapat rentang dari 0 sampai 1,00. Ketika koefisien reliabilitas yang tinggi mendekati 1,00 artinya reliabilitas semakin tinggi juga. dan juga rendahnya koefisien yang mendekati 0 maka artinya reliabilitas semakin rendah.

Berdasarkan olah data skor uji realibilitas yang telah dilakukan oleh data *try out*, dapat disimpulkan realibilitas instrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 3.7

Hasil uji realibilitas

Skala penelitian	Jumlah aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kenakalan remaja	24	0.887
Intensitas penggunaan media sosial	25	0.867

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel kenakalan remaja sebesar 0.855 dan variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0.867. dari hasil tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa realibilitas instrumen layak untuk dipergunakan sebagai instrument dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan data yang berupa bersifat kuantitatif dengan data ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Dalam melakukan analisis data menggunakan data kuantitatif terdapat cara yang terbagi 2 hal yaitu dengan menggunakan uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dan menggunakan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam melihat pada skor variabel penelitian yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan terhadap variabel kenakalan remaja dan intensitas penggunaan media sosial.

b. Uji linearitas

Bertujuan dalam penelitian dengan melihat adanya pengaruh dari variabel yang di teliti. Uji linearitas juga melihat taraf keberartian dari penyimpangan pengaruh tersebut, bila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dianggap linear.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yaitu pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan remaja. Uji ini menggunakan teknik statistik, dalam penelitian ini yang di pakai yaitu uji analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk melihat hipotesis

asosiatif dua variabel atau satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dikatakan hipotesis yang diterima jika nilai uji signifikan dari hasil uji korelasi dari 0,05 ($p < 0,05$) dan skor koefisien bermuatan positif. Penyelesaian ini menggunakan program SPSS 24.00 *for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan dalam penelitian ini yaitu peneliti merancang segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian seperti pertanyaan yang sudah di buat melalui *Google Form*. Peneliti juga mempersiapkan segala keperluan surat izin permohonan penelitian dan administrasi dilakukan pada fakultas psikologi UIR.

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan melalui online *google form* pada siswa SMAN 3 Tualang, yang selanjutnya peneliti memberikan informasi mengenai pengisian dari skala penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data sampel yang telah disebarakan melalui *google form*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai terhitung dari tanggal 15 juni 2021 dengan sampel sebanyak 161 siswa yang berada di SMAN 3 TUALANG. Penyebaran skala tersebut dilakukan peneliti dengan cara yaitu peneliti terlibat langsung dalam menyebarkan skala secara online dengan media *whatsapp* yang dimana peneliti masuk kedalam grup angkatan siswa SMAN 3 Tualang.

Sebelum skala diberikan, terlebih dahulu dilakukan pengenalan diri dan menjelaskan maksud tujuan dari pemberian skala ini, lalu peneliti dapat melanjutkan dengan menyebarkan *link google form* pada siswa yang dimana terdapat didalamnya instruksi tata cara pengisiannya. Setelah instruksi diberikan maka skala penelitian tentang Intensitas penggunaan media sosial dan kenakalan remaja dapat di isi oleh para siswa.

B. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun data subjek penelitian ini yaitu sebanyak 161 remaja yang berusia antara 15 tahun hingga 19. Gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin, umur responden yang dapat dilihat pada tabel :

1. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	50	31,1 %
Perempuan	111	68,9%
Jumlah	161	100%

Dapat dilihat tabel 4.1 di atas dapat diketahui dari 161 remaja yang mengikuti untuk menjadi subjek peneliti mayoritas pada perempuan sebanyak 111 siswi (68,9%), dan sisanya terdapat 50 (31,1%) adalah laki-laki. Dengan demikian maka persentase terbanyak terdapat pada subjek

dalam penelitian ini yaitu perempuan, namun selisih jumlah kedua jenis kelamin tersebut sebanyak 37,8% yang artinya kecendrungan subjek penelitian lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

2. Deskripsi subjek berdasarkan umur

Tabel 4.2

Deskripsi subjek berdasarkan umur

Kategori	Umur	Frekuensi	Persentase
Remaja akhir	15	8	5%
	16	63	39,1%
	17	70	43,5%
	18	14	8,7%
	19	6	3,7%
Jumlah		161	100

Pada tabel 4.2 di atas dapat ditemukan yaitu dari 161 remaja yang ikut dalam subjek penelitian ini mayoritas remaja terjadi pada 17 tahun dengan jumlah banyaknya 70 siswa/siswi dan secara keseluruhan responden yang paling sedikit yaitu remaja yang berusia 19 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang remaja.

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan terkait pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kenakalan remaja setelah dilakukan skoring yang kemudian

diolah mempergunakan bantuan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows*, didapatkan pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kenakalan remaja yang sudah dirangkum tabel sebagai berikut

Tabel 4.3

Deskripsi data penelitian

Variabel	Skor yang diperoleh			
	Min	Max	Mean	SD
Kenakalan remaja	41	80	59,9	7,249
Intensitas penggunaan media sosial	50	81	66,2	4,878

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tingkat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja berdasarkan skor diperoleh. Pada variabel kenakalan remaja skor yang diperoleh adalah 41 sampai 80 dengan nilai rata-rata 59,9 dan standar devisiannya 7,249. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial skor yang peroleh adalah 50 sampai 81 dengan nilai rata-rata 66,2 dan standar deviasi 4,878. Berdasarkan penjabaran data di atas, selanjutnya melakukan penyusunan skala, yang dikategorikan dari nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing skala. Penyusunan kategori data terbagi menjadi lima yaitu :

Sangat tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$

Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

Sangat rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan :

M (Mean) : Rata-rata Empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi diatas dengan memakai rumus yang dipaparkan, yang dapat disimpulkan dari skala kenakalan remaja dan intensitas penggunaan media sosial tersebut dibagi atas lima kategorisasi yaitu Sangat tinggi(ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), Sangat rendah (SR).

1. Deskripsi kenakalan remaja

Tingkat kenakalan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Kenakalan Remaja

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	$X > 70$	13	8,1%
Tinggi	$63 < X \leq 70$	33	20,5%
Sedang	$56 < X \leq 63$	63	39,1%
Rendah	$49 < X \leq 56$	37	23%
Sangat rendah	$X \leq 49$	15	9,3%
Jumlah		161	100%

Dapat disimpulkan dari tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar tingkat kenakalan remaja sebanyak 63 orang (39,1%) memiliki rentang skor antara 56-63 dan termasuk kategori “sedang”.

1. Deskripsi Intensitas penggunaan media sosial

Tingkat intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5
Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	$X > 73$	11	6,8%
Tinggi	$68 < X \leq 73$	37	23%
Sedang	$63 \leq X < 68$	71	44,1%
Rendah	$58 < X \leq 63$	37	23%
Sangat rendah	$X < 58$	5	3,1%
Jumlah		161	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar tingkat intensitas penggunaan media sosial dengan jumlah 71 orang (44,1%) memiliki rentang skor antara 63-68 dan termasuk dalam kategori “sedang”.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Digunakan dalam melihat populasi data distribusi tidak atau normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan terbagi dengan variabel yaitu

kenakalan remaja dan intensitas penggunaan media sosial dengan bantuann Sps. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus Z (*kolmogrov-Smirnov*) ketika nilai $p > 0,05$ dapat diartikan data tersebut normal, dan juga nilai $p < 0,05$ maka sebaran tersebut dinyatakan tidak normal.

Hasil yang telah dilakukan dalam menganalisis data menggunakan *one sampel kolomogrov-Smornov* dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas Intensitas Penggunaan Media Sosial
Terhadap Kenakalan Remaja**

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Kenakalan remaja	0,093	Normal
Intensitas penggunaan media sosial	0,200	Normal

Berdasarkan normalitas pada tabel diatas dapat dilihat variabel intensitas penggunaan media sosial memperoleh nilai signifikan yakni $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dimana dapat diartikan data dari variabel ini berdistribusi normal. Pada variabel kenakalan remaja memperoleh nilai $p = 0,093$ ($p < 0,05$) mana hasil dari ini berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan dari uji asumsi normalitas variabel kenakalan remaja menandakan bahwa data bertsitribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk melihat bentuk adanya pengaruh atau tidak ada antara dua variabel penelitian. Pengaruh linear menggambarkan variabel bebas akan mengikuti perubahan dari variabel tergantung, jika nilai $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa kedua variabel dikatakan linear, jika $p > 0,05$ variabel dikatakan tidak linear.

Tabel 4.7

**Hasil Uji Linearitas Intensitas Penggunaan Media Sosial
Terhadap Kenakalan Remaja**

Variabel	Linearity	Sig	Keterangan
Kenakalan remaja dan intensitas penggunaan media sosial	11,396	0,001	Linear

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji asumsi linearitas diperoleh hasil *Linearity* terhadap variabel kenakalan remaja dan intensitas penggunaan media sosial sebesar 11,396 dengan p sebesar 0,001 yang artinya ($p < 0,05$) dari dua variabel ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat linear.

2. Uji Hipotesis

Adapaun pada pengujian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana, adapun hasil analisis statistiknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,004	7,590		4,743	,000
Mediasosial	,361	,114	,243	3,162	,002

a. Dependent Variable: kenakalanremaja

Dapat disimpulkan dari hasil analisis regresi linear sederhana dari kenakalan remaja dengan intensitas penggunaan media sosial, maka didapat nilai $t = 3,162$ dan sig ($p = 0,002$). Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, maka nilai t dengan signifikasi sebesar 0,002, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dari penelitian ini terdapat ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial yang signifikan terhadap kenakalan remaja.

Diketahui nilai constant pada variabel kenakalan remaja sebesar 36,004 sedangkan koefisien regresi intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,243, maka terjadi pengaruh yang negatif intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja. Koefisien intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,243 yang artinya jika intensitas penggunaan media sosial mengalami kenaikan satu-satuan maka pada kenakalan remaja akan mengalami penurunan sebesar 0,243.

Maka uji dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap variabel kenakalan remaja, maka semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, begitupun sebaliknya

semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	497,415	1	497,415	9,996	,002 ^b
Residual	7911,964	159	49,761		
Total	8409,379	160			

Dari tabel anova $F = 9,996$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, artinya bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kenakalan remaja atau ada pengaruh antara variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja.

4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,053	7,05413

Besar pengaruh (R square) variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja 0.059 (5,9%). Ini dapat menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 5,9% dan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

D. Pembahasan

Setiap remaja memiliki proses pembentukan identitas diri mereka yang berlangsung pada lingkaran keluarga dan teman sebaya. Remaja yang ingin membentuk hubungan dan berkomunikasi dengan teman sebaya memiliki macam sarana, seperti media sosial. Media sosial menjadi tempat bagi remaja dalam mencurahkan berbagai pemikiran dan perasaan yang dialami. Ketika terjadi masalah remaja dapat memberitahukannya dengan menggunakan media sosial, yang mengakibatkan saat ini kurangnya privasi yang dimiliki. Kurangnya jangka waktu komunikasi secara langsung mengakibatkan dampak yang negatif. Salah satunya konflik yang terjadi pada pengguna dan pengguna lain media sosial yang mengakibatkan kesalahpahaman. Tingginya penggunaan media sosial juga memberikan dampak pada psikologis seperti kecanduan, masalah pada mental, dan kemampuan sosial yang dapat menurun, yang pada akhirnya terjadinya kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan Ekasari (2018) yang menyatakan media sosial menjadi berbahaya jika mengakses hal yang tidak bermanfaat serta dengan intensitas melebihi batas kewajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda (2018) yang menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja.

Menurut Daviz (2001) Media sosial memang dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Tetapi juga dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja hal itu disebabkan remaja tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial. Jika remaja tidak dapat mengontrol

waktu penggunaannya maka akan menyebabkan adanya kecanduan pada remaja. Dan menyebabkan remaja menjadi tidak bertanggung jawab, keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas sekolah, waktu belajar berkurang dan prestasi belajar menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Thakkar (2006) yang menyatakan bahwa dampak dari penggunaan media sosial pada remaja seperti *cyberbullying*, sexting, depresi, bahaya privasi yang dilakukan remaja, penurunan moral, pola interaksi dan komunikasi berubah, serta kenakalan dan perilaku menyimpang mengalami peningkatan, serta pertikaian dan tindakan kejahatan. Sedangkan menurut Moreno, Standiford, dan Cody (2018) media sosial menyebabkan remaja mengalami masalah kesehatan seperti terjadinya gangguan pola makan, masalah kesehatan seksual, penggunaan narkoba dan percobaan bunuh diri.

Menurut Kartono (2014) kenakalan remaja merupakan tindakan jahat yang dilakukan atau kejahatan pada anak-anak muda yang termasuk dalam suatu tindakan negatif pada lingkungan sosial seperti kebut-kebutan dijalanan, perilaku yang agresif, perkelahian, membolos sekolah, minum-minuman keras dan berhubungan seks, menggunakan narkoba, hal ini yang paling mendasar dapat memperluas perilaku kenakalan remaja yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dapat mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi (2017) yang menyatakan bahwa sebagian remaja memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi dan intensitas penggunaan media

sosial memiliki tingkat yang tinggi. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja dengan nilai t 3,162 dengan nilai ($p = 0,002 < 0,05$) bahwa hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja dikatakan bahwa dalam penelitian ini hipotesis diterima.

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja. Dan penelitian ini menunjukkan kearah negatif dikarenakan terdapat intensitas penggunaan media sosial dalam kenakalan remaja, seperti penggunaan yang tidak bermanfaat dan intensitas yang melebihi batas penggunaan.

Kelemahan penelitian ini yang terjadi karena keterbatasan pada penulis, dikarenakan COVID-19 sekolah sedang menerapkan sekolah online maka penulis tidak secara langsung melihat satu persatu sampel ketika proses pengisian skala sehingga kemungkinan banyak responden yang mencari jawaban yang benar bukan jawaban atas kejujuran diri dan situasi yang dialami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dilakukan dan analisa maka pada penelitian ini yang dimana tingkat intensitas penggunaan media sosial terletak dikategori sedang, artinya pada siswa intensitas penggunaan media sosial memiliki tingkat sedang. Tingkat kenakalan remaja terletak pada kategori sedang, artinya siswa memiliki tingkat kenakalan remaja yang sedang. Siswa-siswi memiliki pengaruh intensitas penggunaan media sosial yang negatif maka kenakalan remaja juga semakin negatif, artinya semakin sering penggunaan media sosial maka semakin bertambah tingkat kenakalan remaja. sebaliknya semakin positif pengaruh intensitas penggunaan media sosial maka kenakalan remaja semakin menurun. Hasil tersebut juga membuktikan terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi SMAN 3 Tualang

Siswa hendaknya selektif, hati- hati dan bijak dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari dampak buruk seperti kenakalan lainnya dikarenakan kemajuan zaman dan teknologi informasi. Dengan membatasi diri dalam waktu akses, mulai kurangi bermain media sosial,

mulai mencari kesibukan diri ke hal-hal yang positif seperti mengikuti organisasi, mengerjakan tugas-tugas sekolah.

2. Bagi pihak sekolah

Hendaknya guru melakukan edukasi atau pembinaan dalam penggunaan media sosial yang positif dan bermanfaat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang tertarik mengenai intensitas penggunaan media sosial dapat menggali informasi lebih dengan mempertimbangkan adanya variabel lain seperti narsisme, kesepian, prestasi belajar, prokrastinasi akademik dan variabel lainnya yang lebih spesifik, serta memperbanyak objek penelitian dan sampel yang diambil, agar hasil penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti dan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AMANAHA, ANDI NURAIMMAH. (2017). *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Btn Berlian Permai Kelurahan Tamangapa*. Makasar: Uin Alauddin Makasar.
- Amedie, J;. (2015). *the impact of social media on society*. Santa Clara University: Final Journal Paper.
- Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram . *jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling*, Vol 5, No 3.
- Andrianie, H. (2006). *Pergaulan bebas di kalangan remaja yang mengawatirkan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Asniati, S. J. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP KENAKALAN REMAJA (SISWA). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 4.
- Atika, T. (2015). Perkembangan geng motor ebagai salah satu fenomena kenakalan remaja di kota medan. *jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 14(2).
- Azwar, S. (2013). *realibilitas dan validitas penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Casdari . (2006). *Peningkatan minat belajar anak* . Malang: Bayumedia.
- Daviz, R. (2001). A Cognitive-Behavioral. *Computers in Human Behavior*, 17(2), 187-195.
- Evans, D., 2008. *Social Media Marketing* . Indiana: Wiley Publishing.
- Frisnawati. (2017). Pengaruh Intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan sosial terhadap kepedulian sosial. *jurnal psikoborneo*, 5 (4), 864-873.

Gunarsa,D.S. (2004). *Psikologi Praktik Anak, Remaja,dan Keluarga*. Jakarta: Itbri.

Hazim Nurkholif. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Irmayanti, Susantyo, B. dkk. (2017). *Fenomena Geng Motor*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Perkembangan Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial

Judith, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap perilaku remaja di kota makassar. *Jurnal penelitian IPTEK-KOM*, 13, 123-145.

Kartono, K. (2009). *Patologi sosial 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada.

Kartono, K; Gulo, D;. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

Kartono,K. (2014). *Patologi sosial 2 : kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kilamanca, D.F. (2010). *Hubungan antara kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri dengan intensitas mengakses situs jejaring sosial pada remaja*. Surakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Marlinda, R. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KENTENG KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA. *Skripsi* .

Matondang, I. (2011). *Kenakalan remaja dakam komunitas geng motor (studi kasus pada remaja geng motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.

- Michael A. Jenkins-Guarnieri, S. L. W. B. D. J.,. (2013). *Development and Validation of a Social Media Use Development and Validation of a Social Media Use*. Volume 2, pp.38-50.
- Moreno, M.A., Standiford, M., & Cody, P. (2018). Social media and adolescent health. *Current Pediatrics Reports*, 6(2), 132–138.
- Muna, K. (2016). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XII di SMKN 2 di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* , 43-46.
- Nuraini. (2011). Intensitas menonton televisi. In d. A. Haidir, *Hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidan boga pada siswa kelas XII jasa boga SMK negri 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY.
- Nuryani. Y. (2018). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat sekolah menengah pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4 (1), 1-7.
- Paramitha, C. R. P. (2011). *Analisis Faktor Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan dalam Bidang Kuline*. Universitas Diponegoro.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Komputindo.
- Robby, A. Hemy H.A. (2016). DAMPAK E-MEDIA TERHADAP KENAKALAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI BATULICIN. *Jurnal Ecopsy*.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Soetjinigsih R. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif dan kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Sulianti, F. (2015). *Keajaiban Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: CV. Wacana Prima.

Thakkar, V. (2006). *Addiction*. New York: Infobase Publishing. Retrieved from <https://epdf.tips/queue/addiction-psychological-disorders.html>.

Wills, Sofyan S. (2005). *Remaja & Masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta Bandung.

Yusuf, S.H. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja.

<https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?single=1>

[https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/#:~:text=Total%20Populasi%20\(jumlah%20penduduk\)%3A%20272%2C1%20juta,Media%20Sosial%20Aktif%3A%20160%20juta.](https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/#:~:text=Total%20Populasi%20(jumlah%20penduduk)%3A%20272%2C1%20juta,Media%20Sosial%20Aktif%3A%20160%20juta.)